

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal Wa Tamwil memiliki dua fungsi utama, yakni *Baitul Tamwil* sebagai kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Kedua *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq dan sadaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa BMT memiliki andil yang besar dalam ikut berperan mengembangkan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan.

Lembaga keuangan syariah seperti BMT mulai banyak diminati masyarakat muslim sebagai salah satu alternatif transaksi yang sesuai syariat Islam. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil Menengah (PINBUK), yang merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh Yayasan Inkubasi Usaha Kecil dan Menengah (YINBUK). YINBUK sendiri dibentuk oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan direktur utama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sebagai Lembaga Keuangan Syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang prinsip syariah yang digunakan dalam melakukan operasional BMT. BMT hadir karena Bank

Muamalat belum bisa menjangkau masyarakat usaha mikro. Untuk itulah tugas dari BMT yang berlandaskan prinsip syariah di dalamnya mempunyai misi mengembangkan tatanan perekonomian masyarakat. BMT menawarkan transaksi yang tidak berlandaskan pada konsep bunga, yang dapat diharapkan untuk lebih optimal melayani kalangan masyarakat kecil yang belum dapat tersentuh oleh perbankan syariah seperti Bank Muamalat, dan memberikan pembiayaan dalam pengembangan usaha mikro berdasarkan sistem syariat islam.

Sejak krisis ekonomi pada era 1998 yang berimbas pada kebobrokan sejumlah perbankan konvensional di Indonesia, dan keberhasilan Bank Muamalat dalam bertahan membuat perbankan syariah mulai populer dikalangan masyarakat. Begitu pula keberadaan BMT bagi masyarakat kecil. Masyarakat beranggapan bahwa lembaga keuangan yang berlandaskan syariah akan lebih aman dan nyaman karena sesuai dengan syariat Islam. Dengan landasan ini masyarakat semakin mempercayai pengelolaan keuangan syariah. Krisis ekonomi yang menimpa bangsa menjadi pelajaran bagi para pihak perbankan tentang pentingnya integritas dalam menghadapi masalah, khususnya dibidang moneter dan perbankan. Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang berbasis kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terbentuk jika perbankan memiliki integritas yang baik.¹

BMT memberi kontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada nilai-nilai luhur. Nilai-nilai yang berasal dari Islam secara

¹Burhanuddin Abdullah, *Budaya Kerja Perbankan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), hlm 34

syariah maupun nilai yang secara fitri merupakan bawaan manusia secara universal. BMT tidak hanya berfokus pada penyaluran dana yang komersial tapi juga untuk menyalurkan dana non profit seperti zakat, infaq dan sadaqah sebagai sarana mengatasi kemiskinan. Kepercayaan dianggap sebagai cara dalam memelihara hubungan antara nasabah dan BMT dalam jangka panjang. Kepercayaan timbul dari suatu proses yang lama sampai kedua belah pihak saling mempercayai. Jika kepercayaan sudah timbul antara BMT dan anggota (nasabah), maka usaha untuk membina kerja sama akan lebih mudah sehingga akan memberi keuntungan kedua belah pihak. Untuk memperkuat kepercayaan, dibutuhkan resiko terbuka dengan masyarakat. BMT harus bisa bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan simpanan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin.

Esensi integritas adalah kejujuran, ketulusan dan kesediaan memegang teguh standar moral yang tinggi. Integritas ditunjukkan oleh kesesuaian antara nilai-nilai yang dipegang dan kebiasaan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dan kesesuaian antara ungkapan dan perasaan. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara tanggung jawab. Integritas sangat diperlukan untuk membangun rasa saling percaya dalam sebuah komunitas.² Sumber daya manusia para bankir menekankan persoalan integritas yang diikuti standar etika bankir. Integritas

² Ibid, hlm 39

dapat digunakan sebagai pendukung yang mempengaruhi suksesnya suatu perbankan. Hal penting dalam integritas adalah seseorang yang memiliki kesamaan antara hati, ucapan, dan tindakan. Integritas individu-individu dalam organisasi bisnis seperti *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) membawa dampak bagi masyarakat yang akan cenderung melakukan transaksi ataupun kontak sosial dengan BMT. BMT akan berusaha memberikan integritas dan kompetensinya untuk membentuk kepercayaan nasabah.

Karakter dan kebiasaan sikap individu merupakan suatu manifestasi dari keimanan. Tingkat keimanan seseorang berpengaruh positif terhadap perilaku Individu. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 93:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Apabila mereka senantiasa bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kemudian mereka tetap bertanggung jawab dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertanggung jawab dan berbuat kebajikan.” (Qs. Al-Maidah:93)

Dari ayat di atas, tampak dengan sangat jelas keterkaitan antara sikap, iman (prinsip) dan amal shaleh yang merupakan indikasi kecerdasan ruhaniah.³ Tingkat keimanan individu akan tercermin dalam segala tingkah laku dan tindakan. Semakin sadarnya seseorang akan tingkat kebutuhan nilai

³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 6

agamanya, maka dia akan berusaha untuk tidak melanggar syariat islam. Apabila masyarakat telah memiliki kecenderungan dan percaya atas pemberlakuan syariat islam, dalam aspek perbankan, tahapan selanjutnya adalah mendorong keinginan mereka untuk berhubungan langsung dengan bank syariah dan menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan.⁴ BMT yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh BMT yang kemudian disalurkan kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberi pinjaman. Kepercayaan tersebut dapat dilihat dari cara BMT melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tujuan atau fungsi BMT.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah islam yakni, sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 November 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Hingga saat ini telah memiliki 4 kantor cabang, antaranya : BMT Pahlawan Ngemplak yang merupakan kantor awal BMT Pahlawan, diikuti kantor kas Bandung di Ruko Stadion Bandung, Kantor Kas Gondang di ruko stadion Gondang, dan Pokusma di Notorejo. Perkembangan dari BMT Pahlawan Tulungagung menunjukkan adanya indikasi dari kepercayaan masyarakat kepada pihak

⁴ Irman Hilman et.al, *Perbankan Syariah Masa depan*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm 81

BMT. Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif.

BMT Pahlawan Gondang Tulungagung berlokasi di area pasar Gondang, dekat dengan SD,SMP dan SMA Gondang dan bersebelahan dengan puskesmas Gondang, tepatnya di Ruko Stadion Gondang No.1, yang mana setiap harinya ramai oleh lalu lalang pedagang dan masyarakat sekitar. Diantara anak cabang dari BMT Pahlawan, BMT Pahlawan Gondang Tulungagung memiliki posisi strategis. Keberadaan BMT yang strategis sebagai acuan bahwa penawaran produk bank akan lebih tersalurkan karena aktivitas keseharian. Banyaknya aktivitas masyarakat menjadi acuan dalam memprakarsai BMT untuk melaksanakan tujuan dan fungsinya. Dengan berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan (dari anggota, oleh anggota, untuk anggota) dalam semua kegiatan usahanya. Pengharapan positif dari masyarakat melalui kepercayaan, membuat BMT Pahlawan Gondang Tulungagung tetap bertahan dan terus berkembang. BMT Pahlawan Gondang Tulungagung menjadi wadah bagi lembaga ekonomi rakyat kecil untuk bersaing di pasar bebas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Integritas dan Religiusitas terhadap Kepercayaan Nasabah Di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung.*”. Dengan analisis variabel bebas X1 (Integritas), X2 (*Religiusitas*) dan variabel terikat Y (Kepercayaan Nasabah).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka permasalahan yang menjadi pokok identifikasi masalah adalah tingkat kepercayaan dari nasabah yang ditinjau dari dua faktor yakni integritas dan religiusitas. Kepercayaan adalah salah satu hal penting dalam dunia perbankan. Baik institusi maupun masyarakat menempatkan uang di bank atas dasar kepercayaan. Melihat perkembangan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Pahlawan Gondang Tulungagung yang merupakan lembaga keuangan syariah mikro menunjukkan esistensi kepercayaan kepada lembaga keuangan tersebut. Dengan menawarkan integritas yang baik diharapkan nasabah akan terus mempercayai pihak BMT dan begitu pula sebaliknya. Masyarakat membutuhkan jaminan keamanan atas sejumlah dana yang disimpan dan pihak BMT membutuhkan konsistensi pengembalian kredit atas disalurkan dana yang dimiliki. Apabila tingkat kepercayaan yang dilandasi integritas menurun hal ini akan berdampak pada kesenjangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah yang berakibat pada kebangkrutan dari pihak perbankan (BMT). Diluar hal itu mayoritas masyarakat yang beragama Islam dan memiliki semangat amal prestatif akan cenderung menggunakan jasa lembaga keuangan syariah seperti BMT. Karena prinsip iman melahirkan rasa aman dan sejumlah keyakinan terhindar dari praktik ribawi maupun praktik diluar *moral hazard*.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji seberapa besar faktor integritas dan religiusitas dalam mempengaruhi kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung?
3. Apakah integritas dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung
3. Untuk menguji pengaruh integritas dan religiusitas terhadap kepercayaan nasabah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil masukan ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam menjaga aspek integritas dan religiusitas karyawan di BMT Pahlawan Gondang untuk menjaga kepercayaan nasabah.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Lembaga *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Pahlawan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatan bank khususnya meningkatkan integritas dan pengembangan aspek religiusitas.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan serta tambahan wawasan keilmuan dalam keperpustakaan di bidang penelitian dan karya ilmiah mengenai *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT) Pahlawan Gondang Tulungagung terkait variabel integritas, religiusitas dan kepercayaan nasabah.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai badan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1 Ruang Lingkup Peneliti

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyinggung dari tujuan yang di kehendaki. Penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah integritas dan religiusitas sebagai variabel independen atau variabel bebas dan kepercayaan nasabah sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Adapun lokasi penelitian ini adalah di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung.

2 Keterbatasan Peneliti

Karena jumlah anggota di BMT Pahlawan Gondang Tulungagung tergolong banyak dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 95 responden yang berdomisili wilayah Tulungagung untuk di jadikan sebagai sampel penelitian.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu untuk memberi penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan atau kerancuan pemahaman dalam membaca proposal skripsi ini, yaitu:

1 Definisi Konseptual

a. Integritas

Secara bahasa integritas atau *integrity* berarti keutuhan, kebulatan, kejujuran, kesamaan antara hati, ucapan, dan tindakan. Integritas erat kaitannya dengan moral dan etika. Secara etimologi, kata integritas berasal dari bahasa latin yaitu *integer* (keseluruhan atau lengkap). Dengan kata lain, integritas berasal dari beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang tradisi etika (*ethical tradition*) dan dalam hubungan etika (*ethical relationship*).⁵

b. Religiusitas

Religiusitas adalah visualisasi dari bentuk hubungan antara individu dan kepercayaannya. Dalam hal ini religiusitas menunjukkan apa yang dipahami oleh si individu dan bagaimana dia melakukan atau mengimplementasikan tindakan tersebut.⁶ Mokhlis dalam buku *Relevancy and Measurement of Religiosity in Consumer Behavior Research. International Business Research* menyebutkan bahwa komitmen keagamaan mempengaruhi orientasi konsumen mengenai pola konsumsi, serta perilaku sosial mereka. Anggapan bahwa orang

⁵Burhanuddin Abdullah, *Budaya Kerja Perbankan...*, hlm 5-6

⁶Widjajanti M. Santoso, *Sosiologi Feminisme: Kontruksi Perempuan dalam Industri Media*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2006), hlm 96

yang sangat religius akan mengevaluasi dunia melalui skema agama dan mengintegrasikan/agamanya ke dalam / hidupnya.⁷

c. Kepercayaan

Dinamika kepercayaan yang sesungguhnya didasari oleh prinsip memberi dan menerima yang bersifat timbal balik dan berkelanjutan, yang mengakui kekuatan peran aktif konsumen secara kontinu. Kepercayaan adalah fondasi yang menimbulkan respek dan kekuatan. Hal utama yang mendasari penilaian orang terhadap perusahaan adalah kepercayaan.⁸

2 Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional dalam penelitian ini adalah menguji seberapa besar pengaruh integritas dan religiusitas terhadap kepercayaan nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang mana integritas dan religiusitas memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sehingga dalam analisis ini dapat dipakai unruk meningkatkan integritas dan religiusitas yang ada di BMT.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi yang dibahas setiap bab.

⁷ Handayani et.al, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Melalui Kepercayaan Merek*, Jurnal Vol. 6, No. 2 – September 2018

⁸ Marc Gobe, *Citizen Brand*,(Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 59-61

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, berisikan kerangka teori yang didasarkan pada variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, berisikan deskripsi objek penelitian, deskripsi karakteristik responden, deskripsi variabel, dan hasil analisis.

BAB V Pembahasan, berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.